

**PENYUTRADARAAN PROGRAM INSTRUKSIONAL “BERNAPAS”
DENGAN MENGGUNAKAN ANIMASI SEBAGAI PENDUKUNG VISUAL**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

NOV	4.511/H/15/2012	
KLAS		
TERIMA	15-7-2019	TID

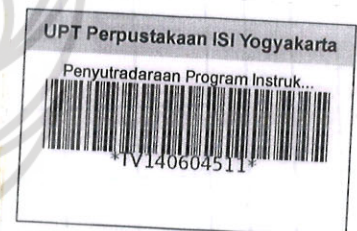
**PENYUTRADARAAN PROGRAM INSTRUKSIONAL “BERNAPAS”
DENGAN MENGGUNAKAN ANIMASI SEBAGAI PENDUKUNG VISUAL**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh :

Heri Nugroho
NIM: 0910353032



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

**PENYUTRADARAAN PROGRAM INSTRUKSIONAL “BERNAPAS”
DENGAN MENGGUNAKAN ANIMASI SEBAGAI PENDUKUNG VISUAL**

KARYA SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh :

Heri Nugroho
NIM: 0910353032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal _____

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum
NIP: 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji


Latief Rahman Hakim, M.Sn,
NIP: 19790514 200312 1 061

Cognate / Penguji Ahli


Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A.
NIP: 19700618 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., MS.
NIP: 19580912 198601 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Heri Nugroho
No.Mahasiswa : 0910353032
Angkatan Tahun : 2009
Judul Perancangan Karya : **Penyutradaraan Program Instruksional
"Bernapas" Dengan Menggunakan
Animasi Sebagai Pendukung Visual**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian/perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 22 Januari 2014
Yang Menyatakan



Heri Nugroho

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Tulisan ini saya persembahkan untuk:
Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Allah SWT
Ibuku Estu Lestari Purwaningsih dan Bapakku Basimin
Adikku Hendra Hidayat**



HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat rohani dan jasmani sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, tugas ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
2. Kedua orang tua yang tulus memberikan cinta kasih dan semua yang terbaik.
3. Hendra Hidayat adiku tercinta yang telah menemani dalam suka dan duka.
4. Om Riyadi sekeluarga yang tercinta yang telah banyak memberi dukungan.
5. Ibu Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R.,M.S.,selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
7. Bapak Pamungkas Wahyu S., M.Sn, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
8. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
9. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
10. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat M.Sn.,selaku Dosen Wali.
11. Ibu Endang Mulyaningsih, SIP., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I
12. Bapak Latief Rahman Hakim, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II
13. Muslim Ronggo Warsito, mas Asno, mas Agung selaku instruktur dan demonstrator program Bernapas.
14. Seluruh *crew* yang terlibat dalam menyelesaikan tugas akhir.
15. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.

16. Teman-teman Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
17. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekan ISI Yogyakarta.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.

Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca yang memerlukannya. Kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan laporan ini.

Yogyakarta, Desember 2013

Heri Nugroho



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR <i>CAPTURE</i>.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN.....	10
A. Objek Penciptaan.....	10
B. Analisis Obyek	15
BAB III LANDASAN TEORI.....	23
A. Instruksional	23
B. Animasi	25
C. Penyutradaraan	27
BAB IV KONSEP KARYA.....	30
A. Konsep Estetik.....	30
B. Desain Program	32
C. Desain Produksi.....	32
D. Konsep Teknis.....	34
E. Naskah	61
BAB V PERWUJUDAN KARYA	69
A. Tahapan Perwujudan Karya	69
B. Pembahasan Karya	73
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91

B. Saran..... 92
Daftar Pustaka 93
LAMPIRAN



DAFTAR CAPTURE

<i>Capture</i> 1.1 Potongan gambar animasi dan adegan program saat belajar memahami gempa	6
<i>Capture</i> 1.2 Potongan gambar bumper dan adegan pada program <i>Bass Lesson</i>	7
<i>Capture</i> 1.3. Potongan bumper dan adegan pada karya Yoga 4 Partners	8
<i>Capture</i> 1.4. Potongan adegan pada karya Yoga 4 Partners	8
<i>Capture</i> 5.1.a-b. Adegan demonstrasi	74
<i>Capture</i> 5.2.a-b VT program Bernapas	75
<i>Capture</i> 5.3.a-c potongan <i>shot</i> dalam program Bernapas	76
<i>Capture</i> 5.4.a-b potongan <i>shot</i> dalam program Bernapas	77
<i>Capture</i> 5.6.a-b Gambar animasi pada program Bernapas	77
<i>Capture</i> 5.5 title pada program Bernapas.....	78
<i>Capture</i> 5.7 a-f Warna gambar pada program Bernapas.....	79
<i>Capture</i> 5.8. <i>Bumper</i> program Bernapas.....	80
<i>Capture</i> 5.9.a-b Gambar lokasi menunjukkan penataan artistik <i>shot on location</i> ..	80
<i>Capture</i> 5.10.a-c <i>opening</i> segmen 1.....	81
<i>Capture</i> 5.11 <i>Multi Chanel</i> segmen 1	82
<i>Capture</i> 5.12 <i>Host</i> memperkenalkan dirinya	82
<i>Capture</i> 5.13 Penutup segmen satu	83
<i>Capture</i> 5.14 <i>Host</i> memberikan pengantar sebelum memasuki latihan inti	83
<i>Capture</i> 5.15 Gerakan bersama-sama Napas Pembersih.....	84
<i>Capture</i> 5.16 <i>Graphical match</i> pergantian menuju animasi	84
<i>Capture</i> 5.17 Animasi fungsi pernapasan pembersih.....	85
<i>Capture</i> 5.18 Animasi fungsi pernapasan penyerapan.....	85
<i>Capture</i> 5.19 <i>Next On</i> Segmen 2.....	86
<i>Capture</i> 5.20 Gerakan pernapasan pelapis tubuh.....	86
<i>Capture</i> 5.21 Animasi pernapasan pelapis tubuh.....	87
<i>Capture</i> 5.22 Gerakan napas pembuka satu	88
<i>Capture</i> 5.23 a-b Animasi fungsi pernapasan pembuka 1 dan 2.....	88
<i>Capture</i> 5.24 Gerakan shooting live pernapasan garuda.....	88
<i>Capture</i> 5.25 Animasi pernapasan garuda	89
<i>Capture</i> 5.26 <i>Next On</i> segmen 3	89
<i>Capture</i> 5.27 Gerakan pernapasan Relaksasi	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Form
- Lampiran 2. Surat Keterangan Publikasi
- Lampiran 3. Desain Poster Publikasi
- Lampiran 4. Desain Undangan *Screening*
- Lampiran 5. Desain Katalog *Screening*
- Lampiran 6. Desain Poster Karya 60cm X 90cm
- Lampiran 7. Desain Cover dan Label DVD Karya
- Lampiran 8. Dokumentasi Foto *Screening*
- Lampiran 9. Jadwal *Time Line* Produksi
- Lampiran 10. Jadwal Produksi
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi Produksi
- Lampiran 12. Foto Dokumentasi Pasca Produksi
- Lampiran 13. *Camera Report*
- Lampiran 14. Daftar List Alat Kamera



ABSTRAK

Pertanggungjawaban karya seni *audio* visual program instruksional “BERNAPAS” ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat serta mengajarkan tata cara memaksimalkan fungsi napas disamping fungsi utamanya, juga mempermudah masyarakat untuk belajar senam pernapasan dengan menggunakan media televisi. Objek penciptaan karya seni ini adalah perguruan beladiri pernapasan Wahyu Sejati. Perguruan beladiri pernapasan Wahyu Sejati adalah perguruan beladiri dengan memanfaatkan napas sebagai unsure utamanya untuk dimaksimalkan fungsinya untuk berbagai kebutuhan dalam kehidupan, salah satunya adalah untuk menjaga kesehatan tubuh. Dengan menguasai jurus-jurus pernapasan maka memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan terutama dalam hal kesehatan. Karya seni ini berbentuk program instruksional. Konsep visual penciptaan karya seni ini dengan menggunakan animasi sebagai pendukung visual. Pendukung visual di sini maksudnya adalah digunakan untuk memvisualkan gambar yang tidak dapat divisualkan dengan teknis shooting live. Gambar dalam program instruksional ini yang harus divisualkan dengan animasi adalah gambar organ tubuh manusia bagian dalam yang bereaksi ketika seseorang melakukan senam pernapasan. Dengan ditampilkannya gambar tersebut maka penonton akan memahami seperti apa reaksi organ dalam ketika dia melakukan senam pernapasan, hal ini membuat semakin mantapnya penonton untuk melakukan senam pernapasan.

Kata Kunci : Program Instruksional, Animasi, Senam Pernapasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Napas adalah sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan bagi setiap makhluk hidup khususnya manusia. Bernapas adalah suatu proses untuk menghisap oksigen atau O₂ yang dibutuhkan oleh tubuh dan melepas karbon dioksida atau CO₂. Fungsi napas tidak hanya sebatas itu saja, banyak sekali fungsi napas jika seseorang mau dan tahu cara untuk memaksimalkan fungsi napas. Napas bisa dimaksimalkan fungsinya antara lain untuk beladiri, untuk pertunjukan dan yang paling penting adalah untuk kesehatan baik untuk kesehatan diri sendiri maupun untuk pengobatan bagi orang lain.

Kesehatan erat kaitannya dengan setiap kehidupan manusia, dari ujung rambut sampai ujung kaki yang terdapat dalam sebuah sistem metabolisme tubuh. Keadaan yang sehat dibutuhkan agar setiap organ dapat berjalan sesuai dengan fungsinya, jika salah satu fungsi itu tidak berjalan dengan baik maka disitulah seseorang akan mengalami gangguan kesehatan atau sakit, untuk itu maka setiap manusia sudah seharusnya menjaga kesehatan tubuhnya dengan pola hidup yang baik mulai dari menjaga makanan yang dikonsumsi sampai melakukan olah raga.

Kesehatan juga sangat erat kaitannya dengan masyarakat lanjut usia atau lansia. Secara biologis penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik, yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian.(Pandji, 2012 : 2-3) Dengan demikian maka kondisi lansia ini adalah kondisi yang paling lemah terhadap penyakit dibandingkan usia yang lebih muda, hal ini terjadi bukan hanya karena fisik saja yang semakin melemah, karena di usia lanjut ini kebanyakan orang semakin jarang melakukan olah raga karena kondisi fisik yang kurang mendukung dan kurangnya pengetahuan bahwa mereka beranggapan bahwa olah raga adalah suatu kegiatan yang memerlukan banyak tenaga, fisik yang bagus, waktu yang banyak, dan tempat yang luas.

Kondisi pemikiran yang demikian menjadikan masyarakat lanjut usia semakin enggan melakukan olahraga sehingga menjadikan fisiknya justru semakin lemah. Sumber lain menyebutkan, penyakit utama yang menyerang lansia ialah *hipertensi*, gagal jantung dan infark serta gangguan ritme jantung, *diabetes mellitus*, gangguan fungsi ginjal dan hati bahkan disfungsi ereksi dan prostat.(Pandji, 2012 : 25) Penyakit-penyakit tersebut dapat diantisipasi dengan rutin melakukan olah raga olah pernapasan yang tidak harus memerlukan fisik yang bagus, tenaga yang lebih, waktu yang lama, dan tempat yang luas juga biaya yang mahal. Olahraga pernapasan ini bisa dilakukan setiap hari cukup dengan di dalam ruang kamar tidur setiap bangun tidur pagi. Namun kenyataannya belum banyak masyarakat yang mengenal jenis olah raga pernapasan ini, salah satu faktornya adalah kurangnya informasi yang sampai kepada mereka.

Penyampaian informasi olah raga pernapasan dan kesehatan akan tepat sasaran dan menyebar secara luas membutuhkan media penyampaian yang tepat. Ketepatan dalam pemilihan media juga diharapkan supaya masyarakat memahami sekaligus mampu melakukan olah napas tersebut. Program instruksional dipilih sebagai media penyampaian informasi mengenai olah raga pernapasan ini karena program instruksional disamping memperkenalkan jenis olah raga pernapasan, memberikan tips, juga sekaligus mengajarkan secara detail bagaimana cara melakukan latihan olah raga pernapasan ini, sehingga ketika penonton melihat program ini sekaligus akan tahu caranya dan mampu untuk melakukannya.

Informasi olah raga pernapasan dan kesehatan dalam format Instruksional dikemas dalam rancangan sebuah program bernama Bernapas (Berolahraga dengan napas). Program ini menyajikan informasi penting dan menarik dari dunia olah raga pernapasan yang mengacu pada disiplin ilmu dari perguruan Wahyu Sejati, yaitu sebuah perguruan beladiri seni pernapasan dimana dalam olah raga jenis ini napas menjadi elemen pokok yang akan dimaksimalkan fungsinya untuk kesehatan. Keunggulan penggunaan program instruksional “BERNAPAS” ada pada objek yaitu olah raga pernapasan yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan olah raga tersebut serta memberi penjelasan pengetahuan kepada masyarakat mengenai fungsi dan pentingnya olah raga pernapasan. Program

instruksional Bernapas ini akan memberikan pengetahuan serta menjelaskan beberapa gerakan dalam melakukan senam pernapasan dengan tema pengolahan napas, terutama pada proses latihan yang akan berbeda-beda pembahasannya setiap episodenya. Program ini akan dikemas secara menarik agar penonton dapat menikmati dan termotivasi dengan melihat video instruksional tersebut dan dapat mempraktekan materi yang sudah di ajarkan dengan baik.

Program instruksional Bernapas dipilih karena dengan program instruksional ini penonton tidak hanya mendengarkan atau menyaksikan orang yang memberikan tips-tips seperti pada jenis program yang lain seperti yang sudah ada di televisi sekarang ini seperti contohnya herbal life (ANTV), *genre* program dari dinas kesehatan (MNC TV), sehat bersama inaco (MNC TV), husada (Jogja TV), dokter kita (Jogja TV) dan beberapa program olah raga dan kesehatan yang lain dengan format *talk show* dimana penonton hanya pasif mendengarkan dari pengalaman dan pengetahuan orang lain, berbeda pada program instruksional Bernapas ini penonton akan langsung diajarkan bagaimana cara berolahraga olah pernapasan sekaligus akan dijelaskan fungsi dari setiap gerakan bagi tubuh yang melakukan, yang akan divisualkan dengan menggunakan animasi untuk menggambarkan organ dalam tubuh dan fungsi napas ketika melakukan senam olah pernapasan, sehingga setelah menonton penonton akan mampu melakukan mempraktekan apa yang sudah diajarkan dan juga memahami fungsi setiap gerakan yang dilakukan.

Di masa sekarang ini hampir seluruh rumah yang ada di Indonesia setidaknya memiliki satu pesawat televisi. Televisi adalah media yang sangat digemari masyarakat. Televisi dapat mempengaruhi sifat, tingkah laku, dan pola pikir para penonton. Televisi memiliki empat fungsi yaitu :

1. sebagai media berita atau penerangan,
2. sebagai media pendidikan,
3. sebagai media hiburan,
4. sebagai media promosi.

Efektivitas menjalankan fungsinya, di depan rapat staf Menteri Penerangan Republik Indonesia, Dr Jack Lyle, *Director of Communication Institute The West Center* menyatakan sebagai berikut :

Television provides us with a "window to the world". What we see through that window helps create what Walter Lippman many years ago called "the picture in our mind". And it is these picture which constitute an importance portion of an individual's learning, particularly with regard to people, places, situations which the individual has never personally met visited or experienced. (Subroto, 1995 : 89)

Televisi untuk kita sebagai "jendela dunia" apa yang kita lihat melalui jendela ini sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita, hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun yang lalu, bahwa dalam pikiran kita ada semacam ilustrasi gambar, dan gambar-gambar ini merupakan sesuatu yang penting dalam hubungannya dengan proses belajar, terutama sekali yang berkenaan dengan orang, tempat, dan situasi yang tidak setiap orang pernah ketemu, mengunjungi, atau telah mempunyai pengalaman. (Subroto, 1995 : 89)

Hal di atas menyebabkan setiap kali melihat televisi pasti ada hal baru yang didapat. Televisi dapat member pengalaman baru sesuai pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Sifat televisi yang seperti ini sangat baik dimanfaatkan untuk merencanakan program siaran pendidikan Oemar Hamalik dalam Darwanto juga berpendapat bahwa televisi dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang ada. (Subroto, 1995 : 89) Dapat dimanfaatkannya penggunaan berbagai alat *audio* visual, dimana media masa yang lain tidak memungkinkan. Televisi juga mampu meningkatkan kemampuan belajar, bukan saja untuk anak-anak melainkan juga untuk semua usia. Berdasarkan fungsi televisi sebagai media pendidikan dan besarnya pengaruh televisi terhadap penonton, televisi merupakan alat pembelajaran yang sangat efektif.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka karya program instruksional Bernapas penting untuk diproduksi dan dikonsumsi masyarakat luas atas dasar pentingnya pengetahuan tentang fungsi napas disamping fungsi

utamanya khususnya untuk kesehatan karena kesehatan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia sehingga program instruksional ini akan diproduksi dan ditayangkan pada stasiun televisi. Bernapas adalah program instruksional olah raga pernapasan yang mengacu kepada disiplin ilmu pernapasan dari perguruan Wahyu Sejati yang merupakan perguruan beladiri seni pernapasan yang berpusat di daerah yaitu Yogyakarta, untuk itu program Bernapas ini akan ditayangkan pada televisi lokal Jogja TV yang memiliki jangkauan siar di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

B. Ide Penciptaan

Napas sangat melekat pada diri setiap makhluk hidup dari lahir sampai mati nanti, khususnya pada diri manusia. Setiap orang mengenal napas sebagai hal yang sangat dekat dan sangat penting bagi kehidupan dimana ketika bernapas adalah proses menghisap oksigen yang sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam proses metabolisme organ dalam tubuh, dan membuang karbondioksida yang merupakan sisa-sisa pembakaran yang terjadi di dalam tubuh. Sayangnya belum semua orang tau bahwa napas dapat lebih dimaksimalkan lagi manfaatnya lebih dari sekedar itu. Banyak sekali fungsi napas ketika penggunaan napas tersebut dimaksimalkan dengan cara yang tepat antara lain untuk beladiri, untuk pertunjukan dan yang paling penting adalah untuk kesehatan baik untuk diri sendiri maupun untuk pengobatan bagi orang lain. Ketidaktahuan masyarakat tentang fungsi napas di samping fungsi utamanya itulah yang menjadi awal ide penciptaan karya instruksional.

Episode pertama program instruksional ini yang akan diproduksi adalah pemanfaatan napas untuk kesehatan diri mengingat pentingnya kesehatan bagi kehidupan terutama pada kaum lanjut usia dimana pada usia tersebut sangat rentan terhadap penyakit karena kondisi fisik yang semakin lemah dan jaranganya melakukan aktivitas atau olah raga.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan

1. Mengajarkan pada penonton bagaimana memaksimalkan napas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberi informasi penting dan menarik yang berhubungan dengan kesehatan manusia.
3. Menciptakan sebuah program instruksional yang komunikatif dan efektif dalam penyampaian pesan pembelajaran kepada penonton tentang seputar tata cara pemaksimalan fungsi pernapasan.

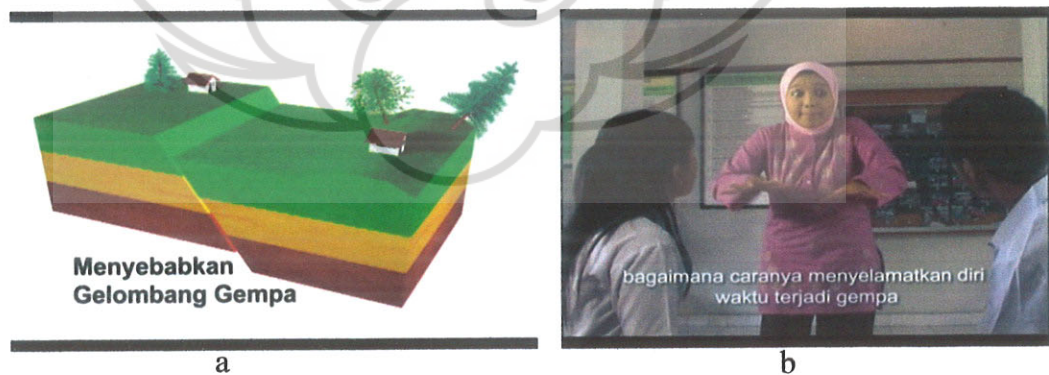
Manfaat

1. Menambah pengetahuan masyarakat bagaimana memaksimalkan napas dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai referensi penonton dalam melakukan olahraga.

D. Tinjauan Karya

a. Saat Belajar Memahami Gempa

Saat Belajar memahami Gempa adalah program instruksional karya Gregoriu Arya Dhipayana, adalah karya instruksional yang mengajarkan kepada siswa bisu tuli tentang bagaimana menghadapi gempa.



Capture 1. 1 Potongan gambar animasi dan adegan program saat belajar memahami gempa

Penyisipan gambar animasi dalam karya ini digunakan sebagai penjelas proses terjadinya gempa dimana informasi tersebut tidak bisa divisualkan melalui gambar nyata. Pemanfaatan gambar animasi sebagai pendukung visual pada

karya Saat Belajar Memahami Gempa tersebut merupakan kesamaan antara karya ini dengan karya yang akan diproduksi nanti, perbedaan pada kedua karya ini adalah pada fungsi animasi pada karya greg aya ini digunakan untuk memvisualkan kondisi lapisan bumi saat terjadi gempa, sedangkan pada karya “Bernapas” akan digunakan sebagai visualisasi dari organ dalam tubuh manusia, perbedaan kedua adalah pada karya ini menggunakan unsur naratif dalam penyampaiannya sedangkan karya Bernapas nanti langsung pada praktek atau dengan metode demonstrasi.

b. *Bass Lesson*

Bass lesson adalah program instruksional karya Gandhi Firmansyah. *Bass lesson* adalah sebuah karya instruksional yang menjelaskan tentang macam-macam teknik bermain bas.



Capture 1.2 Potongan gambar bumper dan adegan pada program *Bass Lesson*

Bentuk program instruksional adalah kesamaan dari kedua karya ini, Perbedaan pada *Bass Lesson* dan karya *Bernapas* yang akan dibuat nanti adalah pada *Bass Lesson* ini hanya diperankan oleh seorang pemain bass yang seolah mengajarkan pada penonton, sedangkan pada karya *Bernapas* nanti adalah seorang pelatih bersama siswa-siswa yang langsung latihan bersama memperagakan dan mengajarkan kepada penonton.

c. *Yoga 4 Partners*

Yoga 4 Partners adalah video instruksional karya Tom Henri. *Yoga 4 Partners* adalah karya instruksional yang menjelaskan tentang tata cara melakukan yoga.



Capture 1.3. Potongan bumper dan adegan pada karya *Yoga 4 Partners*

Karya *Yoga 4 Partners* ini menggunakan suara narasi sebagai penjelas visual, penggunaan narasi semacam ini juga akan digunakan dalam karya instruksional yang akan diproduksi nanti sebagai pengantar suara saat *opening*. Perbedaannya pada karya ini narasi digunakan dari awal hingga akhir, sedangkan pada karya yang akan dibuat nanti narasi hanya digunakan pada saat *VT opening* saja.



Capture 1.4. Potongan adegan pada karya *Yoga 4 Partners*

Karya *Yoga 4 Partners* ini juga menggunakan konsep artistik *shot on location* dimana menggunakan *set* yang telah tersedia, gambar juga memperlihatkan setiap detail gerakan dengan menggunakan *straight on angle* dimana gambar terlihat lurus sejajar dengan mata penonton dan menggunakan pencahayaan *high key*. Konsep artistik dan videografi ini adalah kesamaan dari karya ini dan karya bernapas yang akan diproduksi, yang menjadi perbedaan adalah *shot on location* pada program bernapas nanti akan menggunakan lokasi yang lebih luas yang bisa menampung enam orang yang terdiri dari satu instruktur

dan lima peserta dengan tidak mengesampingkan nilai artistik lokasi tersebut. Kemudian ketika memperlihatkan detail gambar setiap gerakan pada karya bernapas nanti akan dilihat dari beberapa sudut pandang tidak hanya satu sudut pandang saja seperti yang ada pada karya Yoga 4 Partners.

